

**MODUL PERTMEMUAN KE IV DAN KE V**

**MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**KELAS/SEMESTER : XII/GANJIL**

**TAHUN PELAJARAN : 2020/2021**

**JURUSAN : ATPH, KH, ATR**

**NAMA GURU : MARLINCE ENA , S. Pd.K**



BAB I  
PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI

**K I dan K D PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS XII**

| Nomor | K I   | K D   |
|-------|---|---|
| KI-1  | Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  | 1.1 Menerima dekomrasi dan HAM sebagai anugerah Allah.  |
| KI-2  | Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.   | 2.1 Mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan HAM.   |
| KI-3  | Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. | 3.1 Memahami arti demokrasi dan HAM serta mengenali berbagai bentuk pelanggaran demokrasi dan HAM yang merusak kehidupan dan kesejahteraan manusia. |
| KI-4  | Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan secara efektif dan kreatif, dan mampu   | 4.1. Membuat karya yang berkaitan dengan menerapkan sikap dan perilaku yang menghargai demokrasi dan HAM.   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. |  |
|--|--|--|

## B. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Dalam Modul Untuk Dua Pertemuan yaitu pertemuan ke IV dan ke V ini, Siswa Diminta Untuk Dapat memahami Kompetensi Dasar

2.1 Mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan HAM

4.1. Membuat karya yang berkaitan dengan menerapkan sikap dan perilaku yang menghargai demokrasi dan HAM.

## BAB II

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### A. KEGIATAN BELAJAR

1. Siswa memulai dengan sejenak memberi diri dalam saat teduh
2. Siswa membaca dan memahami isi materi yang diberikan
3. Siswa mampu mengerjakan tugas yang terdapat di setiap materi pembelajaran
4. Siswa setelah mengerjakan LKS yang di beri, siswa mengirim dalam kembali LKS kepada guru MAPEL

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

##### Kesaksian Alkitab Tentang HAM

Kitab Kejadian pasal 1:26-30 menulis tentang penciptaan manusia sebagai makhluk bermartabat. Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Menurut John Stott, dalam bukunya *Isu-Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*, martabat makhluk manusia diutarakan dalam tiga kalimat beruntun dalam Kitab Kejadian 1:27,28. Pertama, Allah menciptakan manusia menurut “gambar-Nya”, Kedua, “laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”. Ketiga, Allah memberkati mereka lalu berfirman kepada mereka...”Penuhilah bumi dan taklukkanlah itu”. Martabat manusia dikemukakan dalam tiga hubungan yang unik yang ditegakkan sejak penciptaan.

1. Hubungan manusia dengan Allah. Menurut Stott, manusia yang diciptakan menurut gambar Ilahi mencakup kualitas-kualitas rasional, moral, dan spiritual. Kualitas ini dengan sendirinya membedakan manusia dari binatang dan memungkinkan manusia berelasi dengan Allah melalui kualitas rasional, moral dan spiritual. Dengannya, manusia belajar untuk mengenal, memahami serta taat pada perintahNya. Selanjutnya dikatakan, hak manusia untuk beragama, menyiarkan agama, menjalankan ibadah agama, kebebasan untuk berpikir, berbicara, mengambil keputusan menurut hati nurani, semuanya berada dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan Allah.
2. Hubungan antarmanusia. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga Ia juga memberkati relasi antarmanusia termasuk hal-hal yang berkaitan dengan akibat dari relasi atau hubungan itu. Dengan demikian, hak manusia untuk berelasi, bersahabat, menikah serta membentuk keluarga; hak untuk berkumpul dan mengemukakan pendapat; dan hak untuk diterima dan dihormati tanpa memandang jenis kelamin, usia maupun status sosial yang berada dalam lingkup hubungan antar manusia yang diberkati Allah.
3. Hubungan manusia dengan bumi dan makhluk lainnya. Manusia diciptakan untuk mengolah bumi, berkuasa atas makhluk-makhluk lainnya. Dengan demikian, manusia

diberikan hak untuk bekerja, memiliki karier; hak untuk beristirahat; hak untuk memperoleh sandang, pangan, rumah yang nyaman dan sehat; memperoleh hak untuk bebas dari penyakit, kemiskinan, keterbelakangan; dan hak untuk menikmati udara dan air bersih.

#### Perdebatan Mengenai Hak Hidup

Arti terdalam dari hak asasi manusia adalah pengakuan terhadap kebebasan dan kemerdekaan manusia yang telah dianugerahkan Tuhan Allah sejak seseorang mulai bertumbuh dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, segala macam upaya untuk menghancurkan serta menghilangkan kehidupan serta kebebasan manusia merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

1. Hukuman Mati Hukuman mati adalah hukuman yang dijatuhkan kepada seseorang yang dianggap melakukan kejahatan yang berat, seperti pembunuhan yang kejam dan sadis, pengkhianatan kepada negara (makar), dan di beberapa negara, seperti Indonesia, penjual atau pembawa narkoba. Hukuman mati diyakini akan membuat orang lain takut dan tidak akan melakukan kejahatan serupa. Selain itu, juga terjadi berbagai kasus ketika orang yang tidak bersalah dijatuhi hukuman mati. Berbeda dengan hukuman penjara, bila seseorang sudah dieksekusi tentu hukuman itu tidak dapat dibatalkan.

2. Aborsi Aborsi atau pengguguran kandungan adalah praktik menghilangkan janin yang ada di dalam kandungan. Gereja Katolik menentang praktik ini dan menganggap semua bentuk aborsi sebagai pembunuhan. Banyak gereja Protestan juga menentang praktik-praktik ini, apabila dilakukan secara sewenang-wenang dan tidak bertanggung jawab. Misalnya, seorang remaja perempuan yang hamil karena berperilaku seks bebas. Hal ini terjadi karena ia merasa belum siap atau malu oleh cemooh orang-orang sekitarnya. Terhadap orang-orang seperti ini, orang Kristen mestinya bersikap lebih terbuka dan mau menolong remaja ini agar ia dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya dengan baik. Aborsi biasanya tidak akan dilakukan apabila kandungan sudah cukup lanjut usianya, misalnya lima bulan ke atas, namun apabila kandungan itu membahayakan jiwa si ibu, biasanya aborsi dapat diterima. Gereja tidak pernah menyetujui aborsi yang dipandang membunuh kehidupan.

3. Eutanasia Eutanasia adalah praktik yang dipilih untuk membebaskan seseorang dari penderitaan panjang. Ada eutanasia aktif, yaitu ketika seorang pasien meminta sendiri agar segala perawatan yang diberikan kepadanya dihentikan karena ia tidak mau menderita lebih lama lagi. Ada pula eutanasia yang dilakukan dengan sengaja menyuntikkan zat beracun yang mematikan seseorang untuk menghentikan penderitaannya. Selain itu ada juga eutanasia pasif, yaitu ketika keluarga si pasien yang sudah tidak dapat lagi berbicara atau sudah tidak sadar lagi, meminta agar segala perawatan dihentikan. Pertanyaan yang muncul di sini ialah, apakah arti tindakan ini? Karl Barth pernah menulis tentang hal tersebut.

Mereka mengklaim bahwa Terri masih dapat berkomunikasi, tandanya ia masih hidup. Sementara para dokter menyatakan kemungkinan Terri pulih kembali sangat kecil. Gerak-geriknya dan suara yang dikeluarkannya hanyalah gerak refl eks saja, bukan tanda-tanda kehidupan. Kasus ini menjadi sangat menonjol karena melibatkan gubernur Florida, Presiden George Bush, dan Paus. Mengenai eutanasia, aborsi, dan hukuman mati sampai dengan saat ini masih terjadi pro dan kontra (ada yang berpihak dan ada yang menentang) praktik tersebut. Namun, banyak gereja-gereja Kristen menolak praktik-praktik tersebut. Menurut pandangan Alkitab, Allah yang berkuasa atas hidup manusia dan karena itu sebagai pemilik kehidupan, Ia juga memiliki hak untuk mencabut kehidupan, jadi manusia tidak berhak mencabut kehidupannya sendiri maupun kehidupan sesama.

#### Implikasi terhadap Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Implikasi dari tiga hubungan yang unik di atas adalah hakikat manusia sebagai makhluk bermartabat merupakan pemberian Allah. Oleh karena itu tidak seorang pun dapat mengambilnya dari diri seseorang. Menurut Kitab Amsal 14:31, "...siapa yang menindas orang lemah, menghina Pencipta-Nya". Pelanggaran terhadap hak asasi manusia merupakan penghinaan terhadap penciptanya.

#### Kewajiban Manusia Menyangkut Demokrasi dan Hak Asasi

Manusia tidak hanya diberikan hak asasi oleh Tuhan tetapi juga kewajiban asasi. Dalam setiap hak diikuti oleh kewajiban. Manusia yang diciptakan sebagai makhluk rasional, bermoral, dan spiritual dengan sendirinya memiliki kewajiban moral. Kebebasan atau kemerdekaan sejati itu mewujudkan dalam rangka tanggung jawab. Dalam Galatia 5:13, Rasul Paulus mengatakan: "Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih". Orang Kristen adalah manusia merdeka yang telah ditebus oleh Kristus karena itu ada tuntutan untuk hidup sebagai manusia merdeka yang telah terbebas dari perhambaan dosa. Kehidupan sebagai manusia merdeka haruslah diimbangi oleh tanggung jawab. Penekanan terhadap kewajiban adalah penting sebagai perimbangan terhadap hak asasi dan demokrasi karena manusia cenderung menuntut apa yang menjadi haknya tetapi melupakan kewajibannya.

#### Gambaran manusia menurut Alkitab

Kejadian 1:26-30 Menurut gambar (selem) dan rupa kita (de mût). Sekalipun dua istilah sinonim ini memiliki arti yang berbeda, tampaknya tidak dimaksudkan untuk menyampaikan aspek yang berbeda dari diri Allah. Jelas bahwa manusia, sebagaimana diciptakan Allah, pada hakikatnya berbeda dengan semua jenis hewan yang sudah diciptakan. Manusia memiliki kedudukan yang jauh lebih tinggi, sebab Allah menciptakan manusia untuk menjadi

tidak fana, dan menjadikan manusia suatu gambar khusus dari keabadian-Nya sendiri. Manusia adalah makhluk yang dapat dikunjungi serta berhubungan dan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti 87 bersekutu dengan Khaliknya. Sebaliknya, Tuhan mengharapkan manusia untuk menanggapi-Nya dan bertanggung jawab kepada-Nya. Manusia diberi kuasa untuk memiliki hak memilih, bahkan hingga ke tingkat tidak menaati Khaliknya. Manusia harus menjadi wakil dan penatalayan Allah yang bertanggung jawab di bumi, melaksanakan kehendak Allah dan menggenapi maksud Sang Khalik. Penguasaan dunia diserahkan kepada makhluk ciptaan yang baru ini (bdg. Kitab Mazmur 8:5-7).

Manusia ditugaskan untuk menaklukkan (kábash, “menginjak”) bumi dan mengikuti rencana Allah yakni memenuhi bumi. Dosa yang menyebabkan gambar Allah dalam diri manusia tidak berfungsi dengan benar. Manusia hidup bukan untuk kemuliaan Allah melainkan untuk kepentingan diri sendiri yang bersifat merusak dan menghancurkan. Hanya satu jalan untuk memperbaiki semua ini, yaitu dengan mengizinkan Allah memperbarui gambar-Nya di dalam diri kita oleh karya penyelamatan Yesus. Menjadi gambar Allah adalah menjadi wakil Allah di dunia ini. Ini bukan semata-mata hak istimewa melainkan juga tanggung jawab. Semakin besar hak yang diberikan, semakin berat pula kewajibannya.

## LEMBAR KERJA SISWA

Untuk menetapkan pemahan anda tentang tentang materi di atas, kerjakanlah materi dibawah ini!

1. Jelaskan Martabat manusia dikemukakan dalam tiga hubungan yang unik yang ditegakkan sejak penciptaan.
2. Jelaskan arti dari kasus hukuman mati, aborsi, dan eutanasia!
3. Tuliskan maksud isi dari penulisan kitab Amzal 14: 31
4. Tulislah tindakan yang kamu lakukan sebagai seorang pelajar kristen jika menemukan kasus aborsi yang dilakukan oleh teman atau saudarahmu!
5. Jelaskan kewajiban HAM dari Allah kepada manusia menurut kitab Galatia 5: 13 menurutmu!
6. Tulislah cara Allah membentuk manusia menurut kitab kejadian 1.
7. Tuliskan pelanggaran yang dilakukan manusia di taman eden dan diusir keluar oleh Allah!

### 1. REFLEKSI PRIBADI

Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara menghargai HAM dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kitab Amsal 14:31, "...siapa yang menindas orang lemah, menghina Pencipta-Nya". Pelanggaran terhadap hak asasi manusia merupakan penghinaan terhadap penciptanya. Menjadi gambar Allah bukan hanya memiliki sejumlah potensi Ilahi, tetapi bagaimana mewujudkan potensi itu bagi kemuliaan Allah. Arti terdalam dari hak asasi manusia adalah pengakuan terhadap kebebasan dan kemerdekaan manusia yang telah dianugerahkan Tuhan Allah sejak seseorang mulai bertumbuh dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, segala macam upaya untuk menghancurkan serta menghilangkan kehidupan serta kebebasan manusia merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

Materi ini diambil dari :

- a. Lembaga percetakan Alkitab Indonesia
- b. buku Guru dan Siswa kirikulum K 13
- c. buku Suluh Siswa
- d. kamus Bahasa Indonesia
- e. Internet

## BAB III

### PENUTUP

#### **STANDAR KOMPETENSI LULUSAN**

##### **1. DIMENSI SIKAP**

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter,jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajarsejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

##### **2. DIMENSI PENGETAHUAN**

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

##### **3. DIMENSI KETERAMPILAN**

- Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri
- Siswa mampu menjawab LKS yang diberikan dengan baik maka tidak akan mengikuti remedial namun siswa yang tidak bisa menjawab LKS dengan baik maka akan mengikuti remedial.

Selamat ada dalam pembelajaran online siswa / siswi, kasih Allah dalam Kritis menolong semua kita.

*syalom*